



Volume 13, No 1 2024

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI KEGIATAN LANSIA DI POSYANDU DESA

FACTORS RELATED TO PARTICIPATION IN THE ACTIVITIES OF ELDERLY IN THE VILLAGE POSYANDU

Yusnita

Fakultas Kesehatan UMPRI

Email Correspondence: yusnita@umpi.ac.id

Abstract: Factors Related To Participation In The Activities Of Elderly In The Village Posyandu. WHO estimates that by 2025 the number of elderly people worldwide will reach 1.2 billion people , which will grow to 2 billion people in the year 2050. This study aims to determine the factors associated with participation in the activities of Posyandu elderly. Quantitative research , design cross- sectional study design . The population is elderly aged > 60 years who were in the village Roworejo since June 2022 to June 2023. The sample is whole elderly in the village Roworejo Pesawaran 2023 , which amounts totaling 146 people. The results showed existence of a significant relationship between work / long worked with the participation of the elderly in Posyandu activities . ($P = 0.004$ and $OR = 4.103$) . The independent variable spacing , family support , the role of cadres and the role of health workers there is no significant relationship with the participation of the elderly in Posyandu activities . The most dominant variable with the participation of the elderly in Posyandu activities are work / long worked with $p = 0.025$. It is suggested in Posyandu activities in order to choose the right time for the elderly , so that the elderly can actively follow posyandu and can still work. Improve guidance to the Posyandu cadres in order to enhance its role so that it can continue to motivate the elderly to follow the activities of Posyandu .

Keywords : Posyandu elderly.

Abstrak: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kegiatan Lansia Di Posyandu Desa. Data WHO memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia diseluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang, yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang ditahun 2050. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan lanjut usia dalam kegiatan posyandu. Jenis penelitian kuantitatif, desain desain penelitian *cross sectional*. Populasi adalah lansia berusia > 60 tahun yang berada di desa Roworejo sejak bulan Juni 2022 sampai dengan Juni 2023. Sampel adalah seluruh lansia yang berada di desa Roworejo Pesawaran tahun 2023, yang berjumlah berjumlah 146 orang. Hasil penelitian menunjukkan Adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan/ lama bekerja dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu. (nilai $p = 0,004$ dan $OR = 4,103$). Variabel independen jarak, dukungan keluarga, peran kader dan peran tenaga kesehatan tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu. Variabel yang paling dominan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu adalah pekerjaan/ lama bekerja dengan nilai $p = 0,025$. Disarankan dalam melakukan kegiatan posyandu lansia agar memilih waktu yang tepat bagi lansia, sehingga lansia bisa aktif mengikuti kegiatan posyandu dan tetap bisa bekerja. Meningkatkan pembinaan terhadap kader posyandu lansia agar dapat



Volume 13, No 1 2024

meningkatkan perannya sehingga dapat terus memotivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Kata Kunci: Posyandu lanjut usia

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang terutama bidang kesehatan menyebabkan terjadinya peningkatan usia harapan hidup (UHH) penduduk dunia termasuk Indonesia. Namun dibalik keberhasilan peningkatan UHH terselip tantangan yang harus diselesaikan salah satunya adalah meningkatnya jumlah usia tidak produktif atau lanjut usia (lansia). Menua adalah suatu proses menghilangnya perlahan-lahan kemampuan jaringan lunak untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak mampu bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita. (Mujahidullah, 2015).

Menurut WHO, kelompok Lansia meliputi mereka yang berusia 60-74, Lansia tua 75-90 tahun serta Lansia sangat tua di atas 90 tahun. WHO memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. Data WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang. Jumlah lansia di dunia diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa dan pada tahun 2025 lansia akan mencapai 1,2 milyar. Di Indonesia pada tahun 2015 jumlah lansia sebesar 24,45 juta jiwa. Bappenas memperkirakan pada tahun 2050 akan ada 80 juta lansia di Indonesia dengan komposisi usia 60-69 tahun berjumlah 35,8 juta, usia 70-79 tahun berjumlah 21,4 juta dan 80 tahun ke atas ada 11,8 juta (Hendra, 2015).

Hasil proyeksi dasar sensus penduduk (SP) tahun 2013, usia harapan hidup orang di Yogyakarta 74,2 tahun. Berturut-turut setelahnya, provinsi dengan harapan hidup tinggi yakni Kalimantan Timur (72,9 tahun), Jawa Tengah (72,7 tahun), dan DKI Jakarta (71,4 tahun) (Prasetyo, 2014). Salah satu provinsi di Indonesia adalah provinsi Lampung. Dan Kabupaten yang jumlah lansianya meningkat adalah Kabupaten Pesawaran. Kabupaten pesawaran tahun 2011 usia lanjut 59.010 jiwa (6,9 %) dan pada tahun 2014 usia lanjut meningkat 63.012 jiwa (7,8%) (DinKes Kabupaten Pesawaran, 2022). Di Kabupaten pesawaran jumlah puskesmas ada 12 puskesmas salah satunya adalah puskesmas Roworejo. Hasil pre survei jumlah lansia di wilayah kerja puskesmas roworejo, merupakan puskesmas yang memiliki jumlah lansia terbanyak ke tiga.

Paradigma baru dalam pembangunan kesehatan terjadinya pergeseran dari pelayanan medis menjadi pemeliharaan kesehatan yang lebih menonjolkan aspek preventif dan promotif disamping upaya kuratif dan rehabilitatif. Setiap upaya penanggulangan masalah kesehatan akan lebih berfokus pada upaya pencegahan dan promosi, salah satu bentuk kegiatan pemeliharaan kesehatan bagi lansia yang berasal dari masyarakat dikelola oleh masyarakat dan digunakan oleh masyarakat adalah Posyandu Lansia (Hendra, 2015).

Hasil penelitian Sumiati,dkk (2015) tentang pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Wonorejo Samarinda tahun 2012, didapatkan bahwa pengetahuan lansia, dukungan keluarga dan jarak rumah mempengaruhi keaktifan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Henniwati (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas kabupaten aceh tahun 2016, yang

Volume 13, No 1 2024

menyatakan bahwa jarak tempuh, petugas kesehatan ada pengaruh dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.

Hasil pra survei peneliti pada bulan Desember 2022 di poyandu lansia desa Roworejo wilayah kerja puskesmas Roworejo Pesawaran peserta berjumlah 30 sampai 55 orang (12,9% sampai 23,9 %) dari 231 lansia yang ada di Desa ini. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali setiap hari senin minggu kedua dimulai pukul 08.30 s/d 11.30 WIB. Di desa ini posyandu lansia ada satu tempat dan berada ditengah-tengah desa Roworejo. Di desa Roworejo jalanan yang digunakan sebagai besar kondisinya belum baik, banyak lubang dan turun naik. Lansia ada yang datang sendiri dan ada yang diantar oleh keluarga saat mengikuti kegiatan posyandu. Posyandu lansia memiliki kader dan ada petugas kesehatan yang bertugas dalam kegiatan posyandu. Dari data diatas dapat disimpulkan masih banyak lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini memicu peneliti untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan “*Cross Sectional*” yaitu penelusuran dilakukan sesaat, artinya objek penelitian diamati hanya satu kali dan tidak ada perlakuan terhadap responden. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka pengukurannya secara bersama-sama dengan menggunakan kuesioner (Dharma, 2016).

HASIL

Tabel 1. Hubungan Variabel-Variabel Independen Dengan Keikutsertaan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu

No	Variabel Independen	P Value	OR (Odds Ratio)	Keterangan
1	Jarak	0,978	1,066	Tidak signifikan
2	Lama Bekerja	0,004	4,103	Signif
3	Dukungan Keluarga	0,514	1,408	Tidak signifikan
4	Peran Kader	0,374	1,821	Tidak signifikan
5	Peran Tenaga Kesehatan	0,876	1,242	Tidak signifikan

Hasil analisa bivariat antara lima variabel independen dengan variabel dependen keikutsertaan lansia pada kegiatan posyandu, didapatkan ada satu variabel yang memiliki hubungan yang signifikan yaitu variabel :lama bekerja. Sedangkan 4 variabel yang lain tidak mempunyai hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) dengan keikutsertaan lansia pada kegiatan posyandu. Dari hasil analisa bivariat menyebutkan bahwa variabel yang signifikan terhadap

Volume 13, No 1 2024

keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu hanya pekerjaan/ lama bekerja, sehingga analisa data tidak dilanjutkan pada analisa multivariat. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berhubungan dengan keikutsertaan lansia adalah variabel pekerjaan/ lama bekerja.

PEMBAHASAN

Hubungan jarak dengan keikutsertaan lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak tidak memiliki hubungan dengan keikutsertaan lansia mengikuti kegiatan posyandu dengan nilai $p = 0,978$ ($p > 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini,dkk (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak dengan pemanaan posyandu lansia di wilayah dusun gentak.

Menurut teori Notoadmodjo (2018) jarak merupakan bagian dari konsep geograpi, jarak memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial , ekonomi dan politik. Ada beberapa aspek sosial yang mempengaruhi status kesehatan seseorang, antara lain adalah: umur, jenis kelamin, pekerjaan dan jarak. Artinya keempat aspek sosial tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan responden salah satunya adalah keikutsertaan dalam kegiatan posyandu.

Hasil observasi peneliti posyandu lansia di desa roworejo kabupaten pesawaran berada ditengah-tengah desa. Jarak posyandu lansia relati dekat sehingga lansia seharusnya lebih akti untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Posyandu berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri. Posyandu dapat dilakukan di pos pelayanan yang sudah ada, rumah penduduk, balai desa, balai RT atau di tempat khusus yang dibangun masyarakat. Jarak menuju pelayanan kesehatan mempengaruhi perilaku seseorang untuk memenuhi kebutuhan pada kesehatannya. Jika jarak sudah mudah dijangkau oleh lansia namun masih banyak lansia yang tidak aktif ke posyandu maka hal itu dipengaruhi paktor lain. Solusi untuk menangani hal ini maka dapat dilakukan dengan pendekatan secara langsung pada lansia.

Hubungan pekerjaan/lama bekerja dengan keikutsertaan lansia. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu, dengan nilai $p = 0,004$. Hal ini sesuai dengan penelitian Anggraini (2015) yang menyatakan bahwa pekerjaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanaan pelayanan posyandu lansia. Menurut Notoatmodjo (2018) menyatakan ada beberapa aspek sosial yang mempengaruhi status kesehatan seseorang, antara lain adalah: umur, jenis kelamin, pekerjaan dan sosial ekonomi. Artinya keempat aspek sosial tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan responden salah satunya adalah keikutsertaan dalam kegiatan posyandu.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Situasi keuangan mempengaruhi lansia mengikuti kegiatan posyandu, karena sangat mempengaruhi pilihan individu pada niat mereka untuk terus bekerja atau ikut kegiatan posyandu lansia. Hasil observasi peneliti, lansia berjumlah 95 (65,1 %) masih aktif bekerja sebagai petani atau pedangang, sehingga bagi lansia bekerja merupakan kegiatan utama untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya sehingga lansia mengabaikan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia.

Hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan lansia. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan lansia, ditunjukkan

Volume 13, No 1 2024

dengan nilai $p = 0,978$. Sedangkan secara teori dukungan keluarga adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan sosial keluarga adalah sebagai proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial.

Hasil penelitian ini didukung oleh Lubis (2018), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga dengan keikutsertaan lansia mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Indrapura Kabupaten Batubara dengan menunjukkan bahwa nilai $p = 0,34$. Awalnya peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan yang kuat dengan keikutsertaan lansia, karena dukungan yang diberikan keluarga menunjukkan perhatian dan kepedulian keluarga sehingga lansia termotivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu. Setelah peneliti melakukan wawancara dan menganalisa dukungan keluarga tidak berpengaruh karena lansia yang berusia 66-74 tahun paling banyak yaitu 144 (98,6%) dengan kondisi fisik yang masih kuat dan mampu berjalan hingga beberapa kilometer sehingga lansia mampu untuk berjalan ke posyandu lansia meskipun tidak di antar oleh anggota keluarga. Lansia juga lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan, lansia mengatakan biasanya mereka sering ngobrol baik di rumah atau pada saat akan berangkat kerja sehingga segala hal termasuk kegiatan posyandu lansia, informasi tentang kegiatan posyandu lansia mereka ketahui dari tetangga atau dari orang lain.

Hubungan peran kader dengan keikutsertaan lansia. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan keikutsertaan lansia. Dalam kegiatan posyandu lansia kader mempunyai peran sebagai pelaku dari sebuah sistem kesehatan. kader diharapkan bisa memberikan berbagai pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian lembar kartu menuju sehat (KMS), memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia karena itulah kader harus dibina, ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta didukung oleh pembina yang lebih terampil dan berpengalaman, dalam hal ini puskesmas sebagai pembina.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Yulianto (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara peran kader dengan keikutsertaan lansia mengikuti posyandu lansia. Dimana nilai $p = 0,675$. Semula peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara peran kader terhadap keikutsertaan lansia, karena penialain pribadi atau sikap yang baik terhadap petugas merupakan dasar atas kesiapan atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan sikap yang baik tersebut, lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia. Hal ini dapat dipahami karena sikap seseorang adalah suatu cermin kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek. Kesiapan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara-cara tertentu apabila individu diharapkan pada stimulus yang menghendaki adanya suatu respons. Tetapi tetapi lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia walaupun dengan peran yang baik dari kader posyandu, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor terkait antara lain pengetahuan yang rendah, keluarga yang tidak mendukung, selain itu faktor sosial ekonomi, dan jarak tempuh dengan sarana pelayanan kesehatan.

Hubungan peran petugas kesehatan dengan keikutsertaan lansia. Dukungan tenaga kesehatan yang diamati meliputi bentuk pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan yang ditunjang sebagai pemegang program posbindu berdasarkan surat perintah tugas (SPT) yang dikeluarkan oleh kepala Puskesmas. Dari hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar dari responden menyatakan

Volume 13, No 1 2024

dukungan tenaga kesehatan sudah baik, yaitu sebanyak 129 (88,4 %), sedangkan responden yang menyatakan dukungan tenaga kesehatan kurang baik sebanyak 17 (11,6%). Pada penelitian ini didapatkan nilai $p = 0,87$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan keikutsertaan lansia mengikuti kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa sangat diperlukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan dukungan petugas kesehatan pemegang program posbindu agar lansia dapat mengikuti kegiatan posyandu lansia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah: Meningkatkan peran dan fungsi petugas puskesmas (pemegang program posbindu) dan kader posbindu melalui pelatihan tentang penyelenggaraan kegiatan posbindu yang disertai stimulus atau bermain peran petugas dan kader posbindu. Pelatihan konseling dan komunikasi yang efektif bagi petugas puskesmas (pemegang program posbindu) dan kader posbindu. Pelatihan kader posbindu tentang cara melakukan pengukuran aktor resiko penyakit tidak menular seperti pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol dan asam urat. Memberikan stimulus yang dapat meningkatkan kinerja petugas puskesmas (pemegang program posbindu) dan kader kesehatan, misalnya berupa penghargaan atau pemberian hadiah kepada petugas puskesmas dan kader posbindu.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Distribusi frekuensi jarak rumah responden yang dekat sebanyak 75 (51,4%), distribusi frekuensi pekerjaan/ lama bekerja, yang bekerja lama sebanyak 95 (65,1%) responden, distribusi frekuensi responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 113 (77,4%) responden, distribusi frekuensi responden dengan peran kader baik sebanyak 128 (87,7%) responden, distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan baik berjumlah 129 (88,4%) responden. distribusi frekuensi responden yang aktif dalam kegiatan posyandu lansia sebanyak 67 (45,9%) responden, adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan/ lama bekerja dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu. (nilai $p = 0,004$ dan $OR = 4,103$), variabel independen jarak, dukungan keluarga, peran kader dan peran tenaga kesehatan tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu, variabel yang paling dominan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu adalah pekerjaan/ lama bekerja dengan nilai $p = 0,025$.

SARAN

Dalam melakukan kegiatan posyandu lansia sebaiknya memilih waktu yang tepat bagi lansia misalnya saat pasaran, sehingga lansia bisa aktif mengikuti kegiatan posyandu dan tetap bisa bekerja. Meningkatkan pembinaan terhadap kader posyandu lansia agar dapat meningkatkan perannya sehingga dapat terus memotivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Meningkatkan peran keluarga dalam mendukung kegiatan posyandu seperti mengikuti pertemuan dan penyuluhan yang diadakan pada posyandu lansia.



Volume 13, No 1 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini,dkk. (2015). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan lansia pada kegiatan posyandu di posyandu Cinere*. Tesis. Jakarta: FKM UI.
- Dharma. (2016). *Metode penelitian keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Hendra. (2015). Mereka lansia mereka berdaya. Di kuti tanggal 3 April 2016. Dari http://www.kompasiana.com/wardhanahendra/mereka-lansia-mereka-berdaya_54f72ff1a33311b06d8b4693
- Henniwati. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia di wilayah kerja puskesmas kabupaten aceh Timur tahun 2016*. Tesis. Universitas Sumatra Utara.
- Lubis. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia di wilayah kerja puskesmas Sanlah tahun 2018*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Jakarta.
- Mujahidullah (2015). *Keperawatan geriatrik, merawat lansia dengan cinta dan kasih sayang*. Yogyakarta : Putaka Pelajar..
- Nursalam .(2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo.S. (2018). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo.S. (2018). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Sambeng. (2014). *Program posyandu lansia*. Di kutip tanggal 2 April 2016. Dari <http://puskesmas-sambeng.blogspot.co.id/2014/11/program-posyandu-lansia.html>
- Yulianto. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia di wilayah kerja puskesmas pringsewu tahun 2018*. Tesis. Universitas Malahayati.
- Sumiati, dkk. (2015). *Pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Wonorejo Samarinda tahun 2015*. Penelitian. Puskesmas Samarinda.
- Tribunnews. (2015). Tahun 2015 indonesia diprediksi memiliki jumlah lansia terbesar di dunia. dikutip tanggal 4 April 2016. Dari <http://www.tribunnews.com/kesehatan/2015/05/27/tahun-2025-indonesia-diprediksi-memiliki-jumlah-lansia-terbesar-di-dunia>